Optimasi Pendidikan dan Pengembangan Siswa Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 6: Inovasi Keterampilan dan Kesadaran Siswa

Egi Radiansyah[1*], Uswatun Khoiria[2], Indah Ismi Lestari[3], Ketut Safitri[4], Nike Sabilillah[5], Zulfahmi Sengaji[6]
[1,2,6]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Kalianda, Lampung, Indonesia
[3,5]Universitas Lampung, Lampung, Indonesia
[4]Universitas Teknokrat Indonesia, Lampung, Indonesia
E-Mail: egiradiansyah167gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Program Kampus Mengajar (KM) Angkatan 6 di SMP Pembangunan Kalianda berhasil meningkatkan literasi dan keterampilan siswa melalui serangkaian kegiatan. Assessmen Kompetensi Minimum (AKM) mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, membimbing penyusunan program yang sesuai. Gerakan Membaca Bersama, pembuatan Mading Literasi, dan peningkatan kosakata Bahasa Inggris memberikan dampak positif pada kemampuan siswa. Penerapan teknologi, seperti Pengenalan Google Forms dan penayangan film sejarah, memperkaya metode pembelajaran. Pelatihan keterampilan produktif, kampanye sosial, dan pembuatan modul pendidikan untuk masyarakat meningkatkan keterampilan dan kesadaran siswa. Keterlibatan komunitas sekolah, termasuk orang tua siswa, memperkuat dampak positif. Saran melibatkan pemantauan berkelanjutan, keterlibatan pihak eksternal, dan pengembangan literasi digital untuk mendukung program ini menjadi lebih relevan. Program ini memberdayakan siswa, mendukung perkembangan pendidikan, dan diharapkan menjadi inspirasi bagi program serupa di tempat lain.

Kata Kunci: *Kampus Mengajar; Pendidikan; Pengembangan; Literasi Numerasi*

Abstract: *Abstract: The Campus Teaching Program (KM) Batch 6 at SMP Pembangunan Kalianda has successfully enhanced students' literacy and skills through a series of activities. The Minimum Competency Assessment (AKM) identified students' learning needs, guiding the formulation of a tailored program. Shared Reading Movement, the creation of Literacy Boards, and the expansion of English vocabulary had a positive impact on students' abilities. The integration of technology, such as the Introduction of Google Forms and historical film screenings, enriched the learning methods. Productive skill training, social campaigns, and the creation of educational modules for the community enhanced students' skills and awareness. The involvement of the school community, including parents, strengthened the positive impact. Recommendations include continuous monitoring, external involvement, and the development of digital literacy to make the program more relevant. This program empowers students, supports educational development, and is expected to inspire similar initiatives elsewhere.*

Keywords: *Campus Teaching; Education; Development; Numeracy Literacy*

Article History:
Received: 27-12-2023
Revised : 28-12-2023
Accepted: 29-12-2023
Online : 01-01-2024

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kampus Mengajar (KM) merupakan program pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan dosen dari berbagai Universitas di Indonesia. Tujuan utama program kampus mengajar yaitu untuk memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan didaerah terpencil (Kampus Merdeka, 2024). Melalui kampus mengajar, mahasiswa dan dosen berupaya untuk berpartisipasi dalam mendorong minat belajar, meningkatkan kualitas pengajaran, dan memberikan inspirasi kepada generasi muda agar dapat meraih potensi terbaik mereka (Fauzi, T. I., dkk, 2021; Fitriyani dkk, 2022).

SMP Pembangunan Kalianda merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan. Lokasi SMP ini sangat strategis karena berada di tengah kota Kalianda. SMP Pembangunan kalianda memiliki ruang 10 kelas namun hanya terpakai 3 kelas yaitu satu lokal untuk kelas 7, satu lokal untuk kelas 8, dan 1 lokal untuk kelas 9. Hal ini diakibatkan sedikitnya peminat siswa baru untuk masuk di SMP pembangunan ini. Kondisi ruang kelas kurang memadai karena terdapat atap yang rusak, jendela tanpa kaca, pintu yang sudah rusak, bahkan tembok yang sudak retak. Perpustakaan SMP Pembangunan kalianda terletak bersebelahan dengan ruang guru dan menjadi satu ruangan dengan ruang TU sekolah dan juga dapur sekolah. Buku-buku tertata rapi namun tidak tersusun sesuai dengan mata pelajaran. Kondisi perpustakaan terawat walaupun tidak memiliki pustakawan. Saranan dan prasarana olahraga di SMP Pembangunan terdiri dari matras, bola dan lainnya, kondisi sarana olahraga dalam kondisi baik. Akses internet SMP Pembangunan kalianda dilengkapi dengan wifi, hal ini sangat berdampak besar bagi dewan guru dan juga untuk sekolah, karena dengan wifi ini dewan guru dan kepala sekolah bisa mendapatkan informasi dari dinas pendidikan jika ada perintah maupun utusan dari dinas pendidikan. Ekstrakurikuler yang ada di SMP Pembangunan adalah OSIS dan Pramuka, namun ekstrakurikuler ini kurang aktif dikarenakan Sumber daya Manusia nya yang sedikit.

B. METODE PELAKSANAAN

Studi Pendahuluan menjadi langkah awal dalam program Kampus Mengajar Angkatan 6 di SMP Pembangunan Kalianda. Identifikasi kebutuhan dan potensi di sekolah ini melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi fisik, sarana, dan prasarana sekolah. Analisis tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi landasan untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Langkah selanjutnya adalah Koordinasi dengan Pihak Terkait, yang melibatkan rapat koordinasi dengan pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Pertemuan dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Selatan dan BPMP Provinsi Lampung dilakukan untuk

mendapatkan panduan dan dukungan yang diperlukan dalam melaksanakan program pengabdian.

Penyusunan Program Pengabdian menjadi inti dari perencanaan. Program dirancang berbasis kebutuhan yang telah diidentifikasi, mencakup perbaikan infrastruktur, peningkatan minat belajar, dan revitalisasi ekstrakurikuler. Keselarasan program dengan kurikulum sekolah dan kebijakan pendidikan daerah menjadi kunci untuk keberhasilan implementasi.

Pelatihan dan Persiapan Tim menjadi tahap penting sebelum pelaksanaan program. Tim pengajar dilatih terkait metodologi pengajaran, manajemen kelas, dan pendekatan kreatif dalam pembelajaran. Persiapan tim juga mencakup pemahaman terhadap kondisi sekolah dan tantangan yang mungkin dihadapi selama pelaksanaan.

Pelaksanaan Program mencakup kegiatan perbaikan fisik sekolah dan pengorganisasian kegiatan peningkatan minat belajar serta ekstrakurikuler yang menarik bagi siswa. Workshop dan pelatihan diselenggarakan pula untuk meningkatkan keterampilan guru. Monitoring dan Evaluasi terus dilakukan untuk mengukur progres dan dampak program. Evaluasi periodik bersama pihak sekolah membantu menilai keberhasilan dan menyesuaikan program jika diperlukan.

Pemeliharaan dan Keberlanjutan menjadi fokus terakhir. Rencana pemeliharaan untuk infrastruktur yang telah diperbaiki disusun, dan strategi keberlanjutan dirancang untuk memastikan pelibatan berkelanjutan dari mahasiswa dan dosen serta kelangsungan positif program ini dalam jangka panjang.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan oleh penulis setelah melakukan proses observasi, pendataan masalah, diskusi bersama, kemudian sampai ke tahap merancang program kerja berdasarkan masalah yang ada. Berikut merupakan program kerja yang disusun:

1) Assesment Kompetensi Minimum (AKM): asesmen kompetensi minimum merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh setiap siswa agar mampu meningkatkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. Terdapat dua kompetensi mendasar yang diukur AKM, yaitu literasi membaca dan literasi matematika (numerasi)
2) Gerakan membaca bersama & klinik literasi: Melalui gerakan membaca bersama, anak-anak dapat meningkatkan keterampilan membaca mereka. Membaca bersama dapat membantu mereka memahami kata-kata, frasa, dan kalimat dengan lebih baik. Kegiatan ini membantu dalam pengembangan keterampilan bahasa anak-anak. Mereka dapat memperkaya kosakata mereka, memahami struktur kalimat, dan mengalami pengucapan yang benar.
3) Pembuatan mading literasi : Pembuatan mading literasi, atau dikenal juga sebagai dinding literasi, memiliki berbagai manfaat dan tujuan, terutama dalam konteks pendidikan dan pengembangan literasi.

4) Menghafalkan kosakata bahasa inggris: menghafal kosakata dalam bahasa Inggris memiliki tujuan dan manfaat yang penting dalam proses pembelajaran. Manfaat serta tujuan kegiatan ini adalah menambah kosakata bahasa inggris dan meningkatkan ketrampilan didalam berbahasa inggris.
5) Pembuatan Peta Pulau: Peta pulau merupakan alat penting dalam pendidikan dan penelitian geografi, ekologi, dan ilmu lainnya. Dengan peta pulau ini dapat membantu siswa dalam memahami karakteristik fisik dan manusia dari suatu wilayah.
6) Program Numerasi (Teka-Teki Perkalian): Teka-teki perkalian adalah permainan atau tantangan intelektual yang melibatkan penggunaan operasi perkalian untuk mencari hasil dari suatu persamaan matematika
7) Pembelajaran Melalui Teknologi Digital: program kerja ini memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan lietarsi siswa ,memungkinkan siswa untuk memahami istilah, konsep, dan prinsip-prinsip dasar dalam teknologi digital.
8) Penayangan Film G30/S/PKI: Film tersebut dapat digunakan sebagai alat pendidikan untuk memahamkan generasi muda tentang peristiwa sejarah yang signifikan dalam sejarah Indonesia, Penayangan film ini bertujuan untuk memupuk rasa nasionalisme dan kecintaan terhadap negara dengan menggambarkan peristiwa sejarah yang memengaruhi bangsa Indonesia.
9) Pembuatan g-form dan pengenalan g-form : Google Forms memudahkan pengumpulan data dengan menyediakan antarmuka yang sederhana dan dapat disesuaikan. Anda dapat membuat formulir dengan pertanyaan teks, pilihan ganda, kotak centang, dan banyak lagi.
10) Revitalisasi Perpustakaan: Revitalitasi perpustakaan dengan pemindahan perpustkaan, manajamen buku, serta pembuatan manajamen perpustakaan yang bertujuan untuk mengembalikan peran perpustakaan sekolah sesuai dengan tujuan dan fungsinya yaitu melalui kegiatan pembaharuan pengelolaan perpustakaan sekolah.
11) Pojok Baca: Pojok baca adalah area atau ruang kecil yang didedikasikan untuk membaca dan lietasi dalam suatu ruangan,kegiatan ini kami lakukan untuk tujuan mengisi kekosongan kelas agar murid tidak berisik dan berkeliaran di lingkungan sekolah
12) Pembuatan kerajinan dari bahan bekas: menciptakan karya seni atau produk yang memanfaatkan atau botol bekas yang sudah tak terpakai untuk diubah menjadi barang yang memiliki nilai estetika atau fungsional.
13) Penerapan atribut sekolah: Penerapan seragam sekolah adalah salah satu atribut fisik yang menciptakan identitas visual sekolah. Seragam dapat menciptakan kesetaraan di antara siswa dan mengurangi tekanan sosial terkait pakaian.

14) Pentas seni: Dalam progja ini kami laksananakan pada hari-hari besar nasional seperti HUT RI, Sumpah pemuda dan lainnya. Kegiatan ini memiliki tujuan utama yaitu melatih siswa untuk tampil di depan orang banyak.

Program Kampus Mengajar (KM) Angkatan 6 ini berkolaborasi dengan berbagai pihak yaitu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Selatan, Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Provinsi Lampung, serta SMP Pembangunan Kalianda.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menerapkan program Kampus Mengajar (KM) Angkatan 6 di SMP Pembangunan Kalianda telah memberikan berbagai hasil yang signifikan dalam meningkatkan literasi, keterampilan, dan kesadaran siswa. Melalui serangkaian kegiatan yang dirancang dengan cermat, program ini berhasil memberikan kontribusi positif pada pengembangan pendidikan di daerah tersebut. Dalam pembahasan ini, kita akan menguraikan secara mendalam setiap hasil kegiatan yang telah dilaksanakan.

Pertama-tama, hasil dari Assessment Kompetensi Minimum (AKM) menjadi dasar untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Dengan mengevaluasi literasi membaca dan literasi matematika, AKM memberikan gambaran yang jelas tentang area-area yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Hasil ini menjadi fondasi untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih terarah, sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa. Selanjutnya, Gerakan Membaca Bersama & Klinik Literasi membawa dampak positif dalam peningkatan keterampilan membaca siswa. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap kata-kata, frasa, dan kalimat, serta mengenali pengucapan yang benar. Gerakan Membaca Bersama menjadi langkah awal yang efektif dalam mengatasi tantangan literasi yang dihadapi oleh siswa di SMP Pembangunan Kalianda. Peningkatan keterampilan membaca ini kemudian berdampak positif pada pengembangan keterampilan bahasa anak-anak, termasuk perbendaharaan kata dan pemahaman struktur kalimat.

Pembuatan Mading Literasi menjadi langkah lebih lanjut untuk memberikan dukungan visual dan kreatif bagi minat baca siswa. Dinding literasi, atau mading, dapat menjadi sarana yang efektif untuk mempromosikan informasi pendidikan secara menarik dan merangsang minat siswa dalam membaca. Pemilihan topik dan cara penyampaian informasi melalui mading literasi dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan dinamis. Sementara itu, kegiatan Menghafalkan Kosakata Bahasa Inggris memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris. Menghafal kosakata tidak hanya membantu dalam

menambah perbendaharaan kata, tetapi juga meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis dalam bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan tujuan program Kampus Mengajar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi dalam era globalisasi.

Pembuatan Peta Pulau dan Program Numerasi (Teka-Teki Perkalian) menjadi kegiatan yang mendukung pengembangan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran tertentu, seperti geografi dan matematika. Peta pulau sebagai alat visual membantu siswa dalam memahami karakteristik fisik dan manusia dari suatu wilayah, sementara teka-teki perkalian menjadi permainan yang menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa. Kedua kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep-konsep akademis, tetapi juga membawa unsur keseruan dan kegembiraan dalam pembelajaran.

Penerapan teknologi digital dalam Pembelajaran Melalui Teknologi Digital dan Pembuatan Google Forms adalah langkah penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi era digital. Dengan meningkatnya literasi digital siswa, mereka dapat lebih memahami istilah, konsep, dan prinsip-prinsip dasar dalam teknologi digital. Penggunaan Google Forms sebagai alat untuk pengumpulan data memberikan pengalaman praktis kepada siswa dalam menggunakan teknologi, yang merupakan keterampilan yang sangat relevan di dunia modern saat ini.

Penayangan Film G30/S/PKI memiliki dampak signifikan dalam memahamkan generasi muda tentang peristiwa sejarah yang signifikan dalam sejarah Indonesia. Film ini menjadi alat pendidikan yang efektif untuk memupuk rasa nasionalisme dan kecintaan terhadap negara. Dengan menyajikan peristiwa sejarah yang memengaruhi bangsa Indonesia, penayangan film ini membuka pintu pemahaman yang lebih dalam mengenai identitas nasional.

Pembuatan G-Form dan pengenalan terhadap Google Forms menjadi langkah menuju penerapan teknologi dalam pengumpulan data. Google Forms memudahkan proses pengumpulan data dengan menyediakan antarmuka yang sederhana dan dapat disesuaikan. Aktivitas ini tidak hanya memberikan manfaat dalam hal efisiensi pengumpulan data, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan teknologi yang berguna di berbagai konteks.

Revitalisasi Perpustakaan menjadi langkah strategis dalam mengembalikan peran perpustakaan sebagai sumber pengetahuan yang terorganisir dengan baik. Dengan pemindahan perpustakaan, manajemen buku yang lebih baik, dan pembaharuan pengelolaan perpustakaan sekolah, diharapkan perpustakaan dapat menjadi pusat pembelajaran yang menyenangkan dan efektif bagi siswa.

Pojok Baca sebagai inisiatif untuk mengisi kekosongan kelas dan menciptakan ruang kecil yang didedikasikan untuk membaca dapat memberikan manfaat signifikan. Kegiatan ini tidak hanya menciptakan

lingkungan yang kondusif untuk membaca, tetapi juga membantu mengurangi ke bisingan dan mengarahkan minat siswa ke kegiatan positif, seperti membaca.



Gambar 1. Pelatihan Tari



Gambar. 2 AKM



Gambar 3. Pembuatan Pot Bunga



Gambar 4. Revitalisasi Perpus

Pembuatan kerajinan dari bahan bekas menjadi kegiatan yang merangsang kreativitas siswa, sambil memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan dengan memanfaatkan bahan bekas. Menciptakan karya seni atau produk dari bahan yang sudah tak terpakai bukan hanya menyenangkan, tetapi juga memberikan pemahaman akan konsep daur ulang dan pengelolaan limbah. Penerapan atribut sekolah, terutama dalam hal seragam sekolah, menciptakan identitas visual sekolah dan kesetaraan di antara siswa. Seragam sekolah tidak hanya sebagai atribut fisik, tetapi juga sebagai sarana untuk mengurangi tekanan sosial terkait pakaian dan memupuk rasa solidaritas di antara siswa. Pentas seni sebagai bagian dari program memiliki tujuan utama, yaitu melatih siswa untuk tampil di depan umum. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan kepercayaan diri mereka, meningkatkan keterampilan berbicara di depan orang banyak, dan menyumbangkan keberagaman seni ke dalam lingkungan sekolah.

Pelatihan keterampilan produktif menjadi langkah penting dalam memberdayakan siswa dengan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan ini mencakup berbagai keterampilan, seperti keterampilan kerajinan, pertanian, atau keterampilan praktis lainnya yang dapat meningkatkan potensi ekonomi dan keberlanjutan di

tingkat lokal. Kampanye sosial dan lingkungan sebagai bagian dari kegiatan kampus mengajar bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu sosial dan lingkungan. Melalui kampanye ini, siswa tidak hanya terlibat dalam pembelajaran langsung tetapi juga berkontribusi pada perubahan sosial positif di lingkungan sekitar mereka. Pembuatan modul pendidikan untuk masyarakat adalah inisiatif yang sangat bernilai, karena modul ini dapat menjadi sumber pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat. Melibatkan siswa dalam proses pembuatan modul juga memberikan mereka pengalaman praktis dalam menyusun materi edukatif yang dapat dipahami oleh berbagai kalangan. Pengembangan program pelatihan digital menjadi respons terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan akan literasi digital. Program ini dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap teknologi digital, membuka peluang baru untuk belajar, bekerja, dan berpartisipasi dalam era digital.

D. SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Program Kampus Mengajar (KM) Angkatan 6 di SMP Pembangunan Kalianda telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan literasi, keterampilan, dan kesadaran siswa. Melalui berbagai kegiatan seperti Assessmen Kompetensi Minimum (AKM), Gerakan Membaca Bersama, Pembuatan Mading Literasi, hingga kegiatan pengembangan keterampilan dan kesadaran lingkungan, program ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan pendidikan di daerah tersebut.

Hasil dari AKM memberikan pemahaman mendalam mengenai kebutuhan belajar siswa, memungkinkan penyusunan program yang lebih tepat sasaran. Gerakan Membaca Bersama dan kegiatan literasi lainnya memberikan dorongan signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Sementara itu, kegiatan pengembangan keterampilan dan kesadaran lingkungan, seperti pembuatan kerajinan dari bahan bekas, pelatihan keterampilan produktif, dan kampanye sosial, memberdayakan siswa dan berkontribusi pada perubahan positif dalam masyarakat.

Penerapan teknologi dalam pembelajaran, seperti Pengenalan Google Forms, serta penayangan film sejarah (G30/S/PKI), memberikan dimensi modern dan historis pada program ini. Revitalisasi perpustakaan, Pembuatan Peta Pulau, dan program numerasi juga turut berperan dalam mengembangkan pemahaman siswa terhadap berbagai aspek ilmu pengetahuan.

SARAN

1) Penting untuk terus melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap program ini secara berkelanjutan. Dengan demikian, dapat diidentifikasi

area yang perlu ditingkatkan dan memastikan bahwa setiap kegiatan memberikan dampak yang maksimal.

2) Berdasarkan hasil evaluasi, program dapat dikembangkan lebih lanjut atau disesuaikan agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah. Pengembangan ini dapat melibatkan penambahan kegiatan baru atau modifikasi pada kegiatan yang sudah ada.
3) Melibatkan komunitas sekolah, termasuk orang tua siswa, dalam perencanaan dan pelaksanaan program dapat memperkuat dampak positifnya. Keterlibatan mereka dapat meningkatkan dukungan dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
4) Memperluas kerjasama dengan pihak eksternal, seperti industri, lembaga pendidikan tinggi, atau organisasi masyarakat, dapat memberikan tambahan sumber daya dan wawasan yang dapat mendukung keberlanjutan program.
5) Mengingat pentingnya literasi digital di era ini, program dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan kegiatan yang lebih fokus pada pengembangan keterampilan digital siswa. Ini dapat mencakup pelatihan lebih lanjut tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
6) Pengukuran dampak jangka panjang dari program ini juga diperlukan, baik terhadap prestasi akademis siswa maupun perubahan perilaku dan sikap mereka. Data ini dapat menjadi landasan untuk meningkatkan dan mereplikasi program serupa di tempat lain.
7) Hasil-hasil juga kegiatan dapat dijadikan materi pembelajaran tambahan atau modul yang dapat digunakan oleh guru-guru di SMP Pembangunan Kalianda. Modul ini dapat membantu dalam memaksimalkan manfaat program dan memastikan kelangsungan pembelajaran setelah program selesai.

Mempertimbangkan saran-saran tersebut, diharapkan program Kampus Mengajar dapat terus berkembang, memberikan dampak positif yang berkelanjutan, dan menjadi model inspiratif untuk program serupa di tempat lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang menjadi pilar utama kesuksesan Program Kampus Mengajar Angkatan 6 di SMP Pembangunan Kalianda. Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, yang telah memberikan arahan dan dukungan strategis dalam penyelenggaraan program ini. Kami sangat menghargai komitmen Kementerian untuk memajukan pendidikan dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat melalui inisiatif seperti Program Kampus Mengajar. Kepada BPMP Provinsi Lampung, terima kasih atas bimbingan dan supervisi yang telah diberikan. Dukungan teknis dan pedagogis dari BPMP telah membantu meningkatkan kualitas

pelaksanaan program, sehingga dampak positifnya dapat dirasakan lebih luas dan berkelanjutan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan. Kerjasama yang baik dan dukungan dalam pelaksanaan program di tingkat kabupaten telah menjadi fondasi yang kuat bagi keberhasilan setiap kegiatan. Terakhir kepada seluruh keluarga besar SMP Pembangunan Kalianda, kami mengucapkan terima kasih atas kerjasama, partisipasi, dan penerimaan hangat yang telah diberikan. Sekolah menjadi panggung utama bagi berbagai kegiatan, dan semangat kolaboratif dari pihak sekolah sangat berarti bagi suksesnya Program Kampus Mengajar. Terima kasih atas dedikasi dan kerjasamanya.

Semua pihak ini telah berperan besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang beragam dan berdaya, serta memperkuat komitmen kami dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan kontribusi positif pada masyarakat. Terima kasih atas dukungan, arahan, dan semangat bersama. Kami berharap kerjasama ini dapat terus tumbuh dan memberikan dampak positif yang lebih besar ke depannya.

DAFTAR RUJUKAN

https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/program/mengajar di akses pada 01 Januari 2024

Fauzi, T. I., Rahmawati, D. N. U., & Astuti, N. P. (2021). Program kampus mengajar (PKM) sebagai usaha peningkatan pembelajaran peserta didik di SDN 127 Sungai Arang, Bungo Dani, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 483-490.

Fitriyani, N. N., Kusuma, R. M., Supriadi, Y. N., Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2022). PKM Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 3 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri Mengok 1. *International Journal of Community Service Learning*, *6*(2), 240-248.